

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pembahasan dalam bab ini mengenai simpulan, implikasi dan saran yang diuraikan berikut ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar PKn antar model pembelajaran yang digunakan (*Group Investigation* dan *Reciprocal Teaching*) dan antar kemampuan awal siswa kelas XII IPS SMA N 2 Bandar Lampung. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya bila merasa tertarik dan menikmati proses pembelajaran di kelas. Penggunaan pendekatan dan strategi memberikan kontribusi terhadap kualitas hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar.
2. Ada perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Group Investigation* dan *Re iprocal Teaching* siswa di kelas XII IPS SMA N 2 Bandar Lampung. Dalam pendekatan

Reciprocal Teaching , siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan, menampilkan dan menyampaikan hasil diskusi serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* meliputi aktifitas kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari anak yang berbeda-beda tingkat motivasi belajarnya yaitu terdiri dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, motivasi belajar sedang dan memiliki motivasi belajar rendah.

3. Ada perbedaan hasil belajar antara kemampuan awal pada siswa kelas XII IPS SMA N 2 Bandar Lampung. Siswa dengan kemampuan awal belajar tinggi akan mempunyai semangat belajar PKn yang tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan awal belajar sedang akan berupaya untuk tertarik belajar PKn, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal belajar rendah akan enggan dalam belajar PKn karena kurang tertarik terhadap PKn dan memandang belajar PKn merupakan hal yang membosankan.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal belajar siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam hasil belajar PKn. Pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan sedang. Peningkatan hasil belajar PKn yang pembelajarannya menggunakan *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dari model *Group Investigation*. Demikian juga pada siswa yang memiliki kemampuan awal sedang maupun kemampuan awal rendah peningkatan hasil belajar

Sistim Pemerintahan yang pembelajarannya menggunakan model Reciprocal Teaching dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model Group Investigation. Pemilihan model pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan awal belajar siswa.

5. Rerata hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diberi model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal siswa tinggi yang diberi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Jadi siswa yang memiliki kemampuan awal belajar PKn tinggi lebih tepatnya pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* di kelas XII IPS SMA N 2 Bandar Lampung.
6. Rerata hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal belajar sedang diberi model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal belajar sedang yang diberi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Jadi siswa yang memiliki kemampuan awal belajar PKn sedang lebih tepatnya pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* di kelas XII IPS SMA N 2 Bandar Lampung.
7. Rerata hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal belajar rendah yang diberi pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal belajar rendah yang diberi pendekatan *reciprocal teaching*.

Jadi siswa yang memiliki kemampuan awal belajar PKn rendah lebih tepat diberikan pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pembelajaran *group investigation* di kelas XII IPS SMA N 2 Bandar Lampung.

8. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan bagi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Bandar Lampung cukup tinggi, baik bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah, baik kelas eksperimen (*GI*) maupun kelas pembanding (*RT*). Dari hasil data peningkatan hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ternyata lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan lebih efektif digunakan ketika mengajarkan PKn dengan KD Sistem Pemerintahan di Negara Indonesia dan Pelaksanaannya dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKn yang dicapai siswa akan lebih meningkat jika diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diambil implikasi penelitian sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teori

Implikasi pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan masukan kepada seorang guru untuk berupaya memilih model/pendekatan/strategi/metode yang cocok dengan materi yang akan disampaikan. Karakteristik siswa hendaknya diinput sejak awal pembelajaran baru, kemudian dari data tersebut seorang guru dapat membuat desain pembelajaran yang diinginkan dan disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Dalam pembelajaran materi mengenai sistim pemerintahan secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih efektif diajarkan pada siswa yang memiliki kemampuan awal belajar tinggi, sedang dan kemampuan awal belajar rendah menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa juga lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajar siswapun dapat meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn dapat juga digunakann strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* karena siswa dapat menjadi lebih efektif dan lebih mudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajar siswapun dapat meningkat.

5.2.1 Implikasi Empiris

Selama melaksanakan penelitian ini, banyak hal yang ditemui oleh peneliti diantaranya siswa dalam menerima materi pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas pembandingan siswa sama-sama antusias mengikuti proses pembelajaran, namun karena pendekatan dan strategi yang digunakan berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas pembandingan sehingga hasil yang diperoleh kedua kelas tersebut berbeda. Hasil belajar yang diperoleh siswa seperti kesehatan dan kondisi eksternal seperti guru, lingkungan belajar, sarana prasarana dan lain-lain.

Sebelum memberikan perlakuan peneliti mengadakan penyebaran wawancara dan tes dengan maksud untuk mengetahui antusias belajar dan mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui antusias belajar dan kemampuan yang dimiliki siswa diharapkan guru tidak salah dalam menerapkan strategi dan pendekatan secara personal terhadap siswa dengan latar belakang yang berbeda.

Pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi pendukung dalam pembelajaran PKn sehingga guru dapat lebih kreatif mencari alternatif bagaimana agar materi yang diberikan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu

pelatihan pembelajaran PKn dengan pendekatan *reciprocal teaching* perlu diadakan bagi guru-guru yang mengajar bidang PKn.

Peran guru dalam pembelajaran tidak lagi sebagai komunikator melainkan sebagai fasilitator yang memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa berperan sebagai pelaku utama (*student centre*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Yang nantinya diharapkan siswa memahami potensi diri, mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, ada beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas dapat diawali dengan memahami kemampuan awal siswa terlebih dahulu agar siswa lebih mempersiapkan dirinya dan guru dapat mendesain model yang efektif untuk setiap materi pembelajaran.
2. Khususnya guru mata pelajaran PKn dapat selektif dalam pemilihan model, strategi, pendekatan, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, karena tidak semua model,

strategi, pendekatan, metode cocok dalam menjelaskan pelajaran PKn.

3. Sebelum memulai pembelajaran memberikan pertanyaan terlebih dahulu untuk membantu pemikiran siswa supaya lebih terpacu dan terbuka sehingga dapat memberikan perlakuan yang lebih tepat bagi masing-masing siswa yang memiliki kemampuan awal sehingga hasil belajar dapat lebih terarah dan berdasar.